

## *The Influence of Individual Morality, Internal Control Systems and Organizational Culture on Accounting Fraud Tendencies in Penebel Village Credit Institutions*

**Pengaruh Moralitas Individu, Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi pada Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Penebel**

**Ni Putu Rianita Phartama<sup>1</sup>, Rai Gina Artaningrum<sup>2\*</sup>,  
 Putu Aristya Adi Wasita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) *Corresponding Author:* [raigina86@undhirabali.ac.id](mailto:raigina86@undhirabali.ac.id)

**Article info**

<p><b>Keywords:</b>                  Person Ethical Quality, Inner Control Framework, Organizational Culture, Circumstances (Fraud)</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>Extortion is an endeavor to purposely abuse the law for certain purposes, such as giving distorted budgetary reports to certain parties. This investigate was conducted at the Town Credit Institution found in Penebel Locale, Tabanan Rule. Examining in this investigate was carried out by purposive inspecting with a test of 66 respondents. The information investigation strategy utilized is numerous direct relapse examination with information introduction helped by SPSS form 26. Based on the inquire about comes about, it is known that Person Ethical quality features a negative impact on the tendency to deceive, the Inner Control Framework features a negative impact on the propensity to deceive and Organizational Culture includes a negative impact on the inclination to deceive. extortion. Looking at the comes about of this inquire about, to decrease the propensity for extortion, it is exceptionally fundamental to pay consideration to endeavors to make strides Person Ethical quality, Inside Control Frameworks and Organizational Culture.</i></p>
<p><b>Kata kunci:</b>                  Etika Pribadi, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Kecenderungan Curang</p>	<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Kecurangan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja melanggar hukum untuk tujuan tertentu, seperti memberikan laporan keuangan yang dipalsukan kepada pihak-pihak tertentu. Studi ini dipaparkan pada Lembaga Perkreditan Desa yang berlokasi di Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling dengan sampel yang diambil sebanyak 66 responden. Teknik analisa data yang dipergunakan yaitu riset regresi linear berganda dengan penyajian data dibantu SPSS versi 26. Melalui hasil studi, diketahui bahwa Moralitas Individu mempengaruhi secara negatif terhadap kecenderungan curang, Sistem Pengendalian Internal mempengaruhi secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan serta budaya organisasi mempengaruhi secara negatif terhadap kecenderungan curang. Melihat riset studi tersebut untuk menurunkan kecenderungan curang sangat perlu diperhatikan upaya meningkatkan moralitas individu, sistem pengendalian internal, serta budaya organisasi.</p>

## PENDAHULUAN

Penipuan tidak hanya terjadi di lembaga keuangan, tetapi juga dapat terjadi di berbagai organisasi, termasuk organisasi nirlaba, bisnis, dan lembaga keuangan non-bank. Namun, kemungkinan terjadinya kecurangan dapat terkait dengan lembaga keuangan yang memiliki hubungan langsung dengan keuangan atau transaksi keuangan (Amalia, dkk., 2022)

LPD adalah salah satu lembaga finansial yang beroperasi di pulau Bali. LPD adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa pakraman, di mana semua operasional dan administrasinya dilaksanakan oleh desa pakraman tersebut. Lembaga Perkreditan Desa pertama kali didirikan oleh mantan Gubernur Ida Bagus Mantra, bersumber PDP Bali No.3 Tahun 2017 yang mengatur LPD. Gagasan tersebut kemudian dipaparkan melalui Surat Keputusan (SK) Gubernur Nomor. Pada tahun 1984, didirikan LPD di Provinsi Wilayah Tingkatan I Bali sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa adat. Perundang-undangan Wilayah Provinsi Bali No 8 tahun 2002 Pasal 2, LPD merupakan lembaga keuangan yang dikelola oleh masyarakat desa adat di wilayah desa yang terkait dengan kepentingan masyarakat adat desa adat (Madra). Pada tahun 2012, ada tiga peristiwa penting yang terjadi.

LPD digunakan sebagai sumber kekayaan desa, untuk mencapai tujuan tersebut LPD melakukan berbagai kegiatan dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk desa serta mendukung pembangunan desa. Di Bali masih terdapat banyak LPD yang masih terdaftar dengan kondisi yang tidak optimal, tidak sehat, dan mengalami kemacetan. Kabupaten Tabanan memiliki LPD yang memiliki tingkat kebangkrutan paling tinggi, yang disebabkan oleh tingginya jumlah kredit macet dan penyalahgunaan aset/kecurangan. Penyalahgunaan tanggung jawab dan wewenang oleh pihak internal merupakan faktor utama dalam hal ini.

Terjadi penyimpangan di LPD Sunantaya yang terletak di Kecamatan Penebel. Masalah yang dihadapi LPD Sunantaya adalah tindakan curang yang dilakukan oleh pengawas LPD. Seharusnya pengawas memiliki kekuasaan untuk mengawasi setiap aktivitas dan manajemen LPD, menganalisis laporan keuangan, serta menjelaskan kegiatan operasional LPD. Pengawas memegang posisi penting dalam pengelolaan keuangan untuk mendeteksi kecurangan, namun sayangnya Kepala Pengawas LPD Sunantaya justru terlibat dalam praktik kecurangan. Penelitian dilakukan di LPD Sunantaya karena belum ada penelitian sebelumnya mengenai kasus korupsi di lembaga tersebut.

Dengan bertambahnya tekanan kebutuhan dan adanya kesempatan, orang mungkin terdorong untuk melakukan tindakan curang atau melakukan hal-hal yang hanya menguntungkan diri sendiri. Orang yang memiliki tingkat penalaran tinggi berusaha untuk mengikuti prinsip-prinsip moral dalam berpartisipasi dan bertindak (Pujayani dan Dewi, 2021), sehingga meningkatkan moralitas mereka dan mengurangi kemungkinan perilaku curang.

Salah satu aspek lain yang memicu terjadinya kecurangan ialah sistem pengawasan internal. Kebijakan dan prosedur pengendalian internal telah ditetapkan dan digunakan untuk melindungi aset organisasi dari segala tindakan kecurangan dalam akuntansi. Menurut konsep fraud triangle, memiliki sistem pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan kesempatan yang dimiliki oleh karyawan untuk melakukan tindak penipuan akuntansi. Peningkatan pengendalian internal dapat berdampak positif pada pencapaian kinerja LPD (Putri, 2019). Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, tujuannya adalah untuk melindungi aset dan mengurangi risiko penipuan serta meningkatkan efisiensi dalam proses operasional industri.

Selain aspek yang dipaparkan sebelumnya, budaya perusahaan bisa merupakan sebuah aspek yang memicu terjadinya *fraud* dalam bidang akuntansi. Budaya organisasi

ialah suatu hal yang membedakan diantara berbagai industri ataupun organisasi serta memiliki karakteristik khusus yang menjadi panduan melalui industri ataupun organisasi tersebut.

## METODE

Studi ini merupakan sebuah riset kuantitatif yang melibatkan metode survei terhadap para pekerja LPD di wilayah Kabupaten Tabanan. Dalam tudy ini, data dikelola dengan menggunakan program IBM SPSS sebagai alat bantu pengolahan data. Studi ini dijalankan di Kecamatan Penebel dengan fokus pada LPD. Jumlah individu yang menjadi subjek dalam studi ini adalah 205 pegawai LPD yang bekerja di 25 LPD di Kecamatan Penebel. Kriteria responden di LPD Kecamatan Penebel langsung mendapatkan kuesioner yang disebar.

Informasi yang dianalisis dalam studi ini ialah data numerik yang berasal dari skala dalam respon kuesioner mengenai dampak moralitas, sistem pengendalian internal, serta budaya organisasi terhadap kecenderungan curang akuntansi. Data ini dikumpulkan melalui partisipasi sejumlah responden. Data kualitatif yang digunakan dalam studi ini meliputi informasi mengenai lembaga perbekalan desa (LPD) di wilayah Kecamatan Penebel serta kumpulan pertanyaan yang disertakan dalam kuesioner. Sumber informasi yang dipakai dalam studi ini terdiri dari data primer yang diperoleh melalui distribusi survei mengenai dampak moralitas pribadi, aspek pengendalian internal, serta budaya organisasi terhadap kecenderungan curang akuntansi di kalangan staf LPD di Kecamatan Penebel. Deskripsi umum dari LPD merupakan data sekunder yang digunakan dalam penyelidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset deskriptif dilakukan agar memberikan data melalui karakteristik variable ini melalui angka rata-rata, standar deviasi, maksimal serta minimal. Hasil riset statistik deskriptif bisa dipaparkan pada hasil berikut.

Tabel 1. Riset Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Moralitas individu	66	6	15	10.27	2.521
Sistem pengendalian internal	66	12	25	19.23	4.187
Budaya organisasi	66	12	25	19.44	3.109
Kecenderungan kecurangan akuntansi	66	21	35	28.29	4.007
Valid N (listwise)	66				

Melalui hasil riset statistik yang tersaji dalam Tabel 1, dipaparkan jika moralitas individu mempunyai angka minimal setara 6 serta nilai maksimal setara 15. Rata-rata nilai moralitas individu ialah 10,27 melalui deviasi standar setara 2,521. Nilai terendah yang dapat dicapai oleh sistem pengendalian internal ialah 12, sementara angka tertingginya ialah 25. Rata-rata angka sistem pengendalian internal ialah 19,23 melalui deviasi standar setara 4,187. Didapatkan nilai terendah dari budaya perusahaan adalah 12, sementara nilai tertingginya ialah 25. Nilai tengah dari budaya kerja ialah 19,44 melalui variasi sebesar 3,109. Angka terendah dari kecenderungan pelanggaran akuntansi ialah 21, sementara angka tertingginya ialah 35. Rata-rata tingkat kecurangan dalam akuntansi ialah 28,29 melalui deviasi standar setara 4,007.

Tabel 2. Riset Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.548	2.241		20.324	.000
Moralitas individu	-.715	.169	-.450	-4.240	.000
Sistem pengendalian internal	-.221	.096	-.231	-2.295	.025
Budaya organisasi	-.292	.129	-.226	-2.257	.028

Melalui hasil riset di atas dipaparkan sebuah persamaan regresi berganda berikut ini:  
 $Y = 45,548 - 0,715X_1 - 0,221X_2 - 0,292 X_3 + e.$

Tabel 3. Riset Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 <sup>a</sup>	.565	.544	2.705

Dari riset yang dipaparkan, bisa disimpulkan angka Adjusted (R<sup>2</sup>) mencapai angka 0,544. Maka, sebesar 54,4 persen melalui variasi aspek-aspek moralitas, sistem pengendalian internal, serta budaya organisasi dapat dipaparkan oleh kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara bagian lainnya (100-54,4 = 45,6 persen) dipaparkan oleh aspek lain yang tidak termasuk dalam kerangka studi tersebut.

## Pembahasan

### Moralitas individu pada kecenderungan curang akuntansi

Hasil riset pengaruh moralitas terhadap *fraud*, secara parsial dicoba dengan melaksanakan uji t, ialah dengan menyamakan signifikansi t dengan  $\alpha$  (0.05). Besar angka signifikansi Moralitas  $0,000 < (0.05)$  serta nilai t hitung- 4, 240 < t tabel- 1, 669 maka penolakan H<sub>0</sub> sehingga H<sub>1</sub> bisa diterima, maka moralitas mempengaruhi secara negatif serta signifikan pada kecenderungan kecurangan. Pengujian riset tersebut mempunyai makna jika terus bertambah baik moralitas orang hingga merendahkan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil riset ini sejalan dengan riset terdahulu yang dilakukan oleh Pujayani dan Dewi (2021); (Nurjanah, 2021) menciptakan kalau moralitas orang memiliki pengaruh negatif pada *fraud*.

### Sistem pengendalian internal pada kecenderungan curang akuntansi

Hasil riset sistem pengendalian internal pada *fraud* secara parsial dicoba dengan melaksanakan uji t, ialah menyamakan signifikansi t lewat  $\alpha$  (0.05). Besar angka signifikansi sistem pengendalian internal  $0,025 < (0.05)$  serta nilai t- 2, 295 lebih besar dari nilai t tabel- 1, 669 berarti penolakan H<sub>0</sub> sehingga H<sub>2</sub> bisa diterima, sehingga sistem pengendalian internal mempengaruhi secara negatif serta signifikan pada *fraud*. Hasil riset tersebut menjelaskan jika bertambah baik aspek pengendalian internal bisa merendahkan *fraud*. Hasil riset ini sejalan dengan riset lebih dahulu yang dilakukan oleh Pujayani dan Dewi

(2021) menampilkan riset jika sistem pengendalian internal memiliki pengaruh secara negatif terhadap *fraud*.

### **Budaya organisasi pada kecenderungan curang akuntansi**

Riset signifikansi budaya organisasi pada *fraud* secara parsial dengan pengujian t, ialah menyamakan angka signifikansi t dengan  $\alpha$  (0.05). Besar angka signifikansi Budaya organisasi  $0,000 < (0.05)$  serta angka  $t - 2, 257 < \text{nilai } t \text{ tabel} - 1, 669$  maka mengalami penolakan  $H_0$  sehingga  $H_3$  bisa diterima, sehingga budaya organisasi mempengaruhi negatif maupun signifikan pada *fraud*. Hasil riset ini sejalan dengan riset lebih dahulu oleh Pujayani dan Dewi (2021); Rajeswari (2022) menampilkan riset jika budaya organisasi mempengaruhi secara negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **SIMPULAN**

Melalui riset yang sudah dipaparkan di atas diperoleh simpulan berikut ini:

1. Moralitas individu mempengaruhi secara negatif pada *fraud*. Maka jika bertambah tinggi moralitas individu bisa juga menurunkan *fraud*.
2. Sistem pengendalian internal mempengaruhi secara negatif pada *fraud*. Maka jika bertambah tinggi sistem pengendalian internal maka akan menurunkan *fraud*.
3. Budaya organisasi mempengaruhi secara negatif pada *fraud*. Maka jika bertambah tinggi budaya organisasi bisa juga menurunkan *fraud*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Vanny Himmatul & Suryatimur, Kartika Pradana. (2022). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 214–223.
- Nurjanah, I. A. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 517–528.
- Pujayani, P. E., & Dewi, P. D. E. M. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Pada Lpd Di Kabupaten Buleleng. *JIMA*, 12(1).
- Putri, D. C. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonego). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2).
- Rajeswari, I. A. (2022). Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Integritas, Dan Budaya Organisasi Pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1492–1505.



Jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora (JAKADARA)

Vol. 4, No.1 April 2025

Available online at <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

Research Article

e-ISSN: 2963-0924